

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, yang bersifat deskriptif analitik, menekankan proses, bersifat induktif, dan menurut W.R.Torbert sering disebut sebagai 'collaborative inquiry' (Torbert, 1981: 141-151)

Bogdan dan Biklen (1982) menyebutkan penelitian kualitatif untuk pendidikan dengan sebutan "Naturalistik". Selanjutnya, Nasution (1996:9-11) mengungkapkan bahwa metode naturalistik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Sumber data adalah, situasi yang wajar "Natural Setting" berdasarkan observasi situasi yang wajar sebagaimana adanya.
- 2) Peneliti berperan sebagai instrumen penelitian yang utama (key instrument) peneliti mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara langsung.
- 3) Sangat deskriptif yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.
- 4) Mementingkan proses maupun produk.
- 5) Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah dan situasi, mengutamakan data langsung (first hand), peneliti sendiri yang terjun ke lapangan mengadakan observasi atau wawancara.
- 6) Triangulasi, data atau informasi dari satu pihak di cek kebenarannya dari sumber lain.

- 7) Menonjolkan rincian kontekstual, penelitian mengumpulkan dan mencatat data dengan sangat rinci.
- 8) Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
- 9) Mengutamakan perspektif emic, yakni mementingkan pandangan dan penafsiran respon dan sesuai dengan pendiriannya.
- 10) Verifikasi, antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif untuk memperoleh hasil yang dapat lebih dipercaya.
- 11) *Sampling purposive*, yakni tidak menggunakan sampel yang banyak, tetapi sampelnya sedikit dipilih menurut tujuan.
- 12) Menggunakan “Audit Trail”, untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan.
- 13) Partisipasi tanpa mengganggu, artinya observasi dilakukan secara wajar (natural) sehingga tidak mengganggu kewajaran situasi.
- 14) Mengadakan analisis sejak awal penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan metoda studi kasus. Studi kasus, atau penelitian kasus (*case study*), adalah penelitian tentang status penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan pernosalitas (Maxfield, 1930). Sedangkan menurut Nazir (2007:65) studi kasus atau *case study* adalah :

Penelitian yang subjek penelitiannya dapat berupa individu, kelompok lembaga maupun masyarakat. Sehingga dapat memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Pendapat senada juga diungkapkan oleh Nasution (1996:55) yang menyatakan bahwa:

Studi kasus atau *case study* adalah untuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. *Case study* dapat dilakukan terhadap seorang individu, kelompok atau suatu golongan manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kasus merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengkaji gejala-gejala sosial dari suatu kasus dengan cara menganalisisnya secara mendalam. Subjek penelitian kasus tersebut dapat berupa seseorang, sebuah kelompok, sebuah komunitas, sebuah masyarakat, suatu masa atau peristiwa, sebuah proses, atau suatu satuan kehidupan sosial. Tujuan penelitian kasus dan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat yang menjadi subjek. Karena pada dasarnya studi kasus mempelajari secara intensif seseorang individu yang dipandang mengalami suatu kasus tertentu.

Selanjutnya, John W Creswell (1994:12) menjelaskan tentang studi kasus (case studies) sebagai berikut :

*“Case Studies in which the researcher explores a single entity or phenomenon (the case) bounded by time and activity (a program event process institution or social group) and collect detailed information by using a variety of data collection procedures during a sustained period or time”.*

Dengan demikian, studi kasus dimana peneliti meneliti kesatuan tunggal atau peristiwa (kasusnya) terbentuk oleh waktu dan aktivitas (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) dan mengumpulkan informasi lengkap

dengan menggunakan ragam pada prosedur pengumpulan data selama mendukung pada periode atau waktu. Untuk memahami secara mendalam terhadap penelitian ini, maka komponen yang perlu mendapat perhatian adalah :

1. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah.
2. Paradigma baru pendidikan kewarganegaraan.
3. Peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan sikap siswa sebagai warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab.
4. Proses belajar dan mengajar yang dilakukan siswa, guru dan evaluasi, tidak hanya mengembangkan kemampuan tetapi mencurahkan (mengembangkan kesadaran baru) untuk membangun keyakinan dan mengembangkan sikap.

Selanjutnya dalam melakukan pemaknaan dan penafsiran hasil penelitian dengan memanfaatkan teori-teori yang dikemukakan sebagai landasan teoritik penelitian dan data hasil wawancara dengan siswa, guru, para pakar pendidikan dan para peduli pendidikan, maka pada akhirnya diperoleh temuan penelitian yang dapat mendukung atau mengembangkan teori yang telah ada.

Dengan dasar pemikiran ini, sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka metoda kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkapkan data dan mendapatkan makna yang lebih mendalam dari yang di dapat di lapangan. Menurut Lincoln dan Guba (1985:198) pendekatan kualitatif menjadi hal yang utama dalam paradigma naturalistik, bukan karena paradigma ini anti kuantitatif, melainkan karena pendekatan kualitatif lebih menghendaki manusia sebagai instrumen. Penelitian naturalistik tidak peduli terhadap persamaan dari objek

penelitian, melainkan sebaliknya mengungkap tentang pandangan kehidupan dari orang-orang yang berbeda-beda. Hal ini didasari kenyataan bahwa makna yang ada pada setiap orang berbeda-beda, oleh karena itu untuk mengungkapkan bahwa pada diri manusia itu unik tidak ada alat lain kecuali manusia sebagai instrumen.

Untuk menjalankan pendekatan yang telah ditentukan di atas, metode yang akan ditempuh sebagai berikut:

1. **Studi dokumentasi**, ialah cara untuk menggali, mengkaji, dan mempelajari sumber-sumber tertulis baik dalam bentuk Laporan Penelitian, Dokumen Kurikulum, Makalah, Jurnal, Klipping Media Massa, dan Dokumen Negara (Pemerintah). Pemilihan metode ini dilandasi oleh pemikiran bahwa dalam sumber-sumber tertulis tersebut dapat diperoleh ungkapan gagasan, persepsi, pemikiran, serta sikap para pakar dan praktisi pendidikan kewarganegaraan.
2. **Wawancara Mendalam** (*In-depth Interview*) atau forum diskusi panel maupun seminar, ialah cara untuk menggali informasi, pemikiran, gagasan, sikap dan pengalaman para pakar dan praktisi. Wawancara tatap muka dilakukan secara langsung antara peneliti dan nara sumber secara dialogis, tanya jawab, diskusi dan melalui cara lain yang dapat memungkinkan diperolehnya informasi yang diperlukan. Teknik wawancara ini merupakan metode pengumpulan data dan informasi yang utama untuk mendeskripsikan pengalaman informan.
3. **Observasi semi partisipatif**, ialah cara untuk menggali informasi, pemikiran, gagasan, sikap dan pengalaman para pakar, dan praktisi. Observasi semi partisipasi (*partial observation*) dilakukan untuk memperoleh informasi yang

seutuh mungkin dengan memperhatikan tingkat peluang kapan dan dimana serta kepada siapa peneliti sebagai instrumen dapat menggali, mengkaji, memilih, mengorganisasikan , dan mendeskripsikan informasi selengkap mungkin.

Alasan dipilihnya metode penelitian studi kasus dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Metode penelitian studi kasus merupakan salah satu bentuk metode yang tercakup di dalam metodologi penelitian kualitatif.
- 2) Melalui metode penelitian studi kasus diharapkan dapat memberikan keleluasaan dalam menggunakan beragam teknik pengumpulan data sebagai sarana untuk menjangkau dimensi otentik dari topik yang diteliti.
- 3) Penggunaan metode penelitian studi kasus dalam penelitian ini memungkinkan peneliti meneliti proses partisipasi politik guru secara mendalam dan menyeluruh.
- 4) Penggunaan metode penelitian studi kasus, memungkinkan peneliti untuk memahami secara langsung dan mendalam tentang peran FGII dalam mempengaruhi politik pendidikan di Indonesia.
- 5) Digunakannya metode penelitian studi kasus dalam penelitian ini diharapkan dapat melaksanakan penelitian secara efektif dan efisien.

Walaupun demikian, disadari pula bahwa metode penelitian studi kasus memiliki sejumlah kelemahan, terutama memungkinkan diperolehnya suatu informasi yang bersifat subyektif, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya bias

pada temuan-temuan penelitian. Selain itu studi kasus hanya dapat menghasilkan generalisasi dalam lingkup yang terbatas, serta memakan waktu yang relatif lama.

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kelemahan dalam penggunaan studi kasus ini, peneliti berusaha melakukan pengujian dalam aspek (1) validitas konstruk, yaitu menetapkan ukuran operasional untuk konsep-konsep yang akan diteliti; (2) validitas eksternal, yaitu dalam menetapkan wilayah suatu temuan penelitian divisualisasikan, dan (3) reliabilitas, yaitu membuat suatu prosedur pengumpulan data yang dapat diinterpretasikan dengan hasil yang sama.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian.**

### **1. Subyek Penelitian**

Maksud dari subjek penelitian yaitu sumber yang dapat memberikan informasi atau dapat membantu perluasan teori yang dikembangkan (Moleong, 1997, Nasution, 1996, Bogdan & Biklen, 1990) subjek penelitian dapat berupa hal, peristiwa dan situasi yang diobservasi atau responden yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian, penentuan subyek penelitian tersebut tidak ditentukan jumlahnya, tetapi dilakukan terus menerus sesuai kebutuhan dan pengungkapan makna dari setiap pemunculan data.

Dengan demikian subyek penelitian merupakan sumber informasi atau data yang ditarik dan dikembangkan secara “*Purposive*” (Lincoln&Guba, 1985:201) yang mengacu pada tujuan penelitian, dimana rancangannya terus berkembang dengan penataan dan pemilihan subyek penelitian, penajaman dan batas pengumpulan informasi didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan.

Alasan digunakannya teknik purposive adalah teknik ini memungkinkan peneliti dapat menentukan secara tepat subyek penelitian yang berhubungan dengan kasus yang penulis teliti dan teknik ini memungkinkan peneliti untuk menetapkan dengan berbagai pertimbangan atau menggunakan kriteria khusus. Berbagai pertimbangan dan kriteria khusus yang ditetapkan memungkinkan peneliti dapat mendapatkan secara tepat semua data yang dibutuhkan. Sesuai dengan pendapat Nasution (1996:99) teknik purposive dapat menjamin adanya unsur tertentu yang relevan dengan rancangan dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Alasan lain digunakannya teknik purposive yaitu karena dapat dilakukan secara praktis, hemat waktu, biaya dan tenaga.

Maka yang dijadikan subyek oleh peneliti adalah, siswa dan guru. Di samping itu, juga dilakukan wawancara dengan pakar pendidikan, pakar Pendidikan Kewarganegaraan, dan pakar peduli pendidikan yang data hasil wawancara tersebut dihubungkan dengan hasil penelitian dilapangan kemudian ditarik suatu kesimpulan.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Serui-Pupua, Di Serui ada 2 (dua) SMA Negeri, yaitu SMANegeri 1 dan SMA Negeri 2. Namun ada perbedaanya, SMA Negeri 2 sebageian besar siswanya adalah penduduk asli Papua (pribumi), sedangkan yang dari luar Papua hanya sebagian kecil saja. Kurangnya kesadaran dalam bidang pendidikan, terbatasnya buku buku sumber dan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang monoton, inilah

yang menyebabkan pencapaian Pendidikan Kewarganegaraan mengalami keterlambatan.

Penulis ingin mengetahui peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengembangkan sikap warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab, melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa akan memiliki '' *Knowledge*'' atau pengetahuan atau wawasan, '' *Beliefs: Civic Virtues*'' atau kepercayaan berupa kebajikan warganegara, dan '' *Skills: Civic Partisipation*'' yakni ketrampilan partisipasi sebagai warganegara. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI, guru Pendidikan Kewarganegaraan dan kepala sekolah, yang ikut terlibat dalam membina kedisiplinan siswa pada tata tertib sekolah untuk memberikan informasinya yang dapat dijadikan sumber dalam mencari data yang menunjang dalam penelitian ini.

### **C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah mengumpulkan data kualitatif yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Patton (1990) yang menamakan "*Naturalistic observations*" yang dilakukan dilapangan (field) sebagai sejumlah cara atau jenis metode untuk mengumpulkan data melalui observasi yakni, *participant observation*, *field observation*, *qualitative observation*, *direct observation or field research*, walaupun setiap istilah ini tergantung pada kondisi dan tujuan analisis kualitatif. Istilah observasi

yang dikemukakan Patton tersebut pada dasarnya memiliki karakteristik yang sama yakni observasi untuk kepentingan pengumpulan data kualitatif.

Dengan prinsip observasi partisipatif dalam penelitian naturalistik, dilakukan terhadap kejadian atau kegiatan subyek penelitian dalam konteks yang terkait dengan fokus masalah yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Selain observasi untuk melihat kondisi objektif lokasi penelitian juga akan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru pendidikan kewarganegaraan diantaranya:

- a. Mengamati secara langsung, proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dilakukan dikelas mulai dari membuka pelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, sampai mengakhiri pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Observasi ini tertuju pada siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Kegiatan belajar siswa di luar kelas, terutama melihat relevansi apa yang mereka pelajari dengan sikap siswa di dalam, di luar kelas dan lingkungan sekolah dalam hubungan siswa dengan siswa, guru dan personil lainnya di lingkungan sekolah.
- c. Interaksi edukatif antara guru dengan siswa dan lingkungannya, terutama berkenaan dengan upaya guru dalam mengembangkan sikap siswa sebagai warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab melalui pendidikan kewarganegaraan. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang lebih

akurat, maka kegiatan observasi ini dilakukan berulang kali sampai diperoleh data yang diperlukan.

Berkaitan dengan pengukuran terhadap ketepatan suatu pengamatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini, dicirikan dengan karakteristik hasil pengamatan sebagai berikut :

- (1) Mampu menangkap keadaan atau konteks sosial alamiah tempat terjadinya suatu perilaku.
- (2) Mampu menangkap peristiwa yang memiliki arti atau kejadian-kejadian yang mempengaruhi relasi sosial para partisipan.
- (3) Mampu menentukan realitas serta keteraturan yang didasari oleh falsafah atau pandangan hidup subyek yang diamati.
- (4) Mampu mengidentifikasi keteraturan dan gejala-gejala yang berulang dalam kehidupan subyek yang diamati tersebut (Black dan Champion, 1992:286)

## **2. Wawancara**

Menurut Patton (1990) pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian naturalistik dapat mengikuti tiga macam pilihan sebagai berikut :

- 1) Wawancara percakapan informal (*the informal conversation interview*), wawancara yang sepenuhnya didasarkan pada susunan pertanyaan spontan, ketika interaksi berlangsung khususnya pada proses observasi partisipatif dilapangan. Saat wawancara, orang yang diwawancarai tidak diberi tahu, bahwa mereka sedang diwawancarai.

2) Wawancara umum dengan pendekatan terarah (*the general interview guide approach*), jenis wawancara yang menggariskan sejumlah isu yang harus digali dari setiap responden sebelum wawancara dimulai.

Pertanyaan yang diajukan tidak perlu dalam urutan yang diatur terlebih dahulu atau dengan kata-kata yang dipersiapkan. Peneliti menyesuaikan baik urutan pertanyaan maupun kata-kata untuk responden tertentu.

3) Wawancara terbuka yang baku (*the standardized open-ended interview*), seperangkat pertanyaan yang secara seksama disusun dengan maksud untuk menjangkau informasi mengenai isu-isu yang sesuai dengan urutan dan kata-kata yang sudah dipersiapkan.

Sedangkan tipe atau bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk wawancara terstruktur dan terbuka. Bentuk wawancara ini dipilih dengan harapan dapat diperoleh data yang lebih mendalam, lengkap dan kaya isi maupun ilustrasi sehingga memungkinkan dihasilkan suatu kepaduan hasil penelitian yang kaya makna. Pada mulanya, para terwawancara diberi kebebasan luas untuk menjawab pertanyaan sesukanya. Terwawancara diberi kebebasan luas untuk menjawab pertanyaan sesukanya. Bila suatu topik diangkat pewawancara dan terwawancara terlibat dalam suatu dialog untuk bertukar pandangan. Kadang pertanyaan dimodifikasi dan topik baru yang relevan dikembangkan selama wawancara berlangsung.

Penggunaan wawancara tak terstruktur dalam kajian ini memberikan banyak kesempatan kepada responden untuk mengorek ingatannya dan memvalidasi tanggapan yang diberikan. Hal ini juga dapat menghasilkan hasil wawancara yang

sahih dalam suasana santai dan tidak tergesa-gesa. Untuk tetap fokusnya proses wawancara terhadap penelitian ini maka peneliti menggunakan panduan wawancara. Panduan wawancara dipersiapkan dengan melakukan kaji dokumen awal mengenai topik yang akan diajukan. Panduan wawancara digunakan secara fleksibel dan bisa diganti selama wawancara berlangsung.

Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang mendukung penelitian ini, diantaranya Kepala sekolah, Wakasek, Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan beberapa guru diluar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, untuk memperoleh gambaran dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan sikap siswa sebagai warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab. Siswa juga dilibatkan dalam wawancara ini, mengenai prestasinya, hubungan dengan orang tua, lingkungan baik di sekolah maupun di luar sekolah, termasuk pengalaman siswa di luar sekolah yang menitik beratkan masalah warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab. Wawancara juga akan peneliti lakukan pada pakar pendidikan, peduli pendidikan (diluar sekolah) mengenai peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan sikap warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab mulai dari bagaimana caranya, apa yang dimaksud dengan warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab, kendala apa yang dihadapi dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Informasi yang telah diperoleh akan diolah dan dikonfirmasi melalui tahap triangulasi dan *member check*. Ini dilakukan untuk memperoleh masukan mengenai kesesuaian data tersebut dengan responden penelitian ini.

### 3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data berikutnya yang digunakan peneliti adalah studi dokumentasi menurut Lincoln dan Guba (1985), “catatan dan dokumentasi ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggung jawaban. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan semua dokumentasi yang ditemukan, dipelajari baik berupa tulisan, gambar, photo, rekaman yang berkaitan dengan dukungan terhadap pemaknaan data yang diperoleh.

Sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif, maka instrumen yang dapat menarik makna secara naturalistik, adalah peneliti itu sendiri. Lincoln dan Guba (1985) mengemukakan sejumlah alasan, mengapa manusia (peneliti) sebagai alat pengumpul data,

1. *Responsiveness*, manusia yang dapat merasakan dan memberikan tanggapan terhadap petunjuk-petunjuk baik perorangan maupun lingkungan.
2. *Adaptability*, manusia untuk menyesuaikan diri sangat tinggi, sehingga ia dapat mengumpulkan informasi dalam berbagai aspek dan tingkatan.
3. *Holistic emphasis*, adanya tekanan holistik dalam dunia sekeliling, memerlukan manusia sebagai instrumen yang mampu menangkap gejala sejalan dengan konteks yang menyeluruh.

4. *Knowledge base expansion*, manusia mempunyai kemampuan menjalankan fungsi secara simultan dalam ranah pengetahuan proposional dan dalam pengetahuan yang dikumpulkan berdasarkan pengalaman (Propotional and tacit knowledge).
5. *Processual immediacy*, kemampuan manusia untuk memproses data segera setelah terkumpul dan segera mengembangkan.
6. *Opportunities for clarification and summarization*, manusia mempunyai kemampuan yang unik dalam menyimpulkan data serta meminta perbaikan dan penjelasan secara langsung.
7. *Opportunities to explore typical or idiosyncratic responses*, manusia mempunyai kemampuan untuk menyelidiki jawaban yang tidak lazim, bukan hanya menguji validitas, tetapi untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak pula sebagai *Human Instrument*. Ini sejalan dengan pernyataan Bogdan dan Biklen (1982) bahwa, “*Qualitative researcher has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument*”. Peneliti yang berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data merupakan aspek penting dalam proses penelitian secara keseluruhan. Ia dapat memanfaatkan segala potensi dan kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh data dan informasi yang akurat. dibantu dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Data kualitatif yang dimaksudkan dan dihimpun di dalam penelitian ini adalah beragam keterangan atau informasi yang benar dan nyata, yang diperoleh

dari sumber data berupa dokumen, arsip, catatan pribadi, biografi, wawancara, pengamatan, foto, artikel di media massa baik cetak maupun elektronik. Menurut Bodgan dan Biklen (1990, 92), bahwa: “Data adalah bahan-bahan kasar (mentah) yang dikumpulkan peneliti dari lapangan yang ditelitinya; bahan-bahan itu berupa hal-hal khusus yang menjadi dasar analisis”. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Maleong (1989:122) dan Nasution (1988:56), yaitu: “berupa kata-kata, tindakan, dokumen, situasi, dan peristiwa yang dapat diobservasi”. Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah subjek penelitian dalam kelompok data yang ditetapkan dan dikembangkan secara terus menerus “sirkuler” dari awal hingga akhir penelitian ini. Adapun rincian data dan sumber data sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kata-kata, baik langsung atau tidak langsung yang diperoleh melalui teknik wawancara, partisipasi, dan observasi.
2. Tindakan, aktivitas organisasi dan kegiatan lain yang diperoleh melalui partisipasi dan observasi.
3. Dokumen, berupa bahan tertulis, gambar/photo, tata tertib, jadwal kegiatan, alat dan media yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi.
4. Peristiwa atau situasi, yang berhubungan dengan kegiatan subjek penelitian berkaitan dengan masalah penelitian, baik sebelum maupun pada saat penelitian berlangsung yang diperoleh melalui partisipasi dan observasi.

Data yang dicari dan dihimpun dalam penelitian ini secara garis besar adalah meliputi:

1. Data-data mengenai Bagaimana pengemasan Pendidikan Kewarganegaraan dalam proses pembelajarannya yang mampu mengembangkan sikap siswa sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
2. Data-data mengenai tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam rangka mengembangkan sikap siswa sebagai warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab.
3. Data-data mengenai signifikansi pengaplikasian hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kehidupan sehari-hari dalam rangka mengembangkan sikap siswa sebagai warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab.
4. Faktor-faktor yang menjadi penghambat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam rangka mengembangkan sikap siswa sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab
5. Data-data mengenai efikasi upaya yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengatasi kendala-kendala dalam mengembangkan sikap siswa sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab

#### **D. Tahap-tahap Penelitian**

Berdasarkan pada penelitian Naturalistik Kualitatif, proses penelitian ini dari awal sampai akhir penelitian dilaksanakan secara “sirkuler” dengan peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### **1. Tahap perencanaan awal.**

Tahap pra-lapangan : Meliputi berbagai studi kepustakaan, membuat desain penelitian, melaksanakan bimbingan intensif, menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan, melaksanakan uji coba penelitian, dan menyiapkan kelengkapan kegiatan penelitian lapangan.

### **2. Tahap orientasi.**

Tahap orientasi dan peninjauan secara luas dilakukan dengan studi dokumentasi dan hasil penelitian terdahulu untuk memperkaya wawasan dan mempertajam masalah penelitian terfokus. Kemudian melakukan studi lapangan ke SMA Negeri 2 Serui Papua, untuk mengantisipasi kemudahan dan kendala dalam penelitian. Selanjutnya melakukan pendekatan awal dengan siswa, guru, wakasek beserta stafnya (Kepala Tata Usaha Sekolah), melakukan observasi dan partisipasi untuk mengumpulkan informasi awal bagi yang sesuai dengan arahan masalah penelitian terfokus.

### **3. Tahap eksplorasi.**

Pelaksanaan pengumpulan data berlangsung selama semester genap tahun pelajaran 2008/2009, dengan melakukan observasi selama pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dilaksanakan pada kelas XI. Pengumpulan dan pengolahan data penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Semua tehnik penelitian seperti yang telah ditetapkan akan digunakan untuk mengamati semua data.

#### **4. Tahap *member check*.**

Pengecekan ini dilakukan untuk memperoleh tingkat kredibilitas hasil penelitian. Pada intinya bahwa setiap informasi yang diperoleh mesti mendapatkan pembenaran dari sumber informasinya maupun sumber lain. Data yang diperoleh melalui wawancara dipelajari dan dikonfirmasi secara langsung kepada respondennya untuk memperoleh pembenaran atau kritik dan respon lainnya yang memungkinkan informasi tersebut menjadi lengkap dan jelas. Hal ini dilakukan juga dalam tehnik observasi hasilnya disampaikan pada subyek penelitian yang terlibat untuk memperoleh konfirmasi dan kritiknya.

#### **5. Tahap *triangulasi*.**

Pada tahap triangulasi dilakukan pengecekan pemeriksaan dari data yang telah diperoleh dari lapangan terutama untuk memperoleh keabsahan data. Hal ini sejalan dengan ungkapan Moleong (1991) bahwa “merupakan tahap pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk melakukan pengecekan atau sebagai perbandingan”. Pada tahap ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi dan hasil wawancara baik dengan siswa, guru, wakil kepala sekolah. Situasi dan kondisi subyek penelitian dengan situasi dan kondisi di luarnya, naik kondisi di dalam kelas, di luar kelas dengan rentang waktu dan situasi yang berbeda. Selain dari lingkungan sekolah juga dengan team pembimbing peneliti, teman sejawat mahasiswa S2-S3 baik yang sudah selesai studinya atau yang sedang/masih kuliah. Hal ini untuk mendapatkan input atau saran bagi perbaikan dan kebenaran dari hasil laporan sementara ini.

## **E. Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak akan memberikan makna yang berarti apabila tidak dianalisis lebih lanjut. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan Milles dan Huberman (1992:20) bahwa, analisa data kualitatif merupakan upaya berlanjut berulang dan terus menerus.

Analisis data merupakan kegiatan lanjutan dari langkah pengumpulan data. Kegiatan ini meliputi :

### **1. Reduksi data**

Menurut Patton (1990:390), analisis induktif meliputi pola-pola, tema-tema dan kategori-kategori analisis yang berasal dari data bukan ditentukan sebelum pengumpulan dan analisis data. Dengan demikian, analisis data adalah tahap pembahasan terhadap data dan informasi yang telah terkumpul agar bermakna baik berupa pola-pola, tema-tema maupun kategori.

Adapun dalam pelaksanaannya dengan melakukan pengelompokan aspek-aspek berdasarkan permasalahan penelitian yaitu, apakah termasuk unit analisis atau fokus masalah. Data yang tidak relevan dengan hal-hal yang penting menurut penelitian ini direduksi dan dieliminir dari proses pengolahan selanjutnya.

### **2. Penyajian data**

Selesai melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan, maka peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berturut-turut mengenai implementasi pembelajaran yang dilakukan guru dari tahap persiapan (perencanaan) sampai pada pelaksanaannya. Kategori data yang akan dianalisis dan dideskripsikan sebelumnya dikategorisasi

terlebih dahulu berdasarkan masalah penelitian. Dalam hal ini implementasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut (follow up), kendala-kendala serta upaya-upaya yang dapat dilakukan.

### **3. Membuat kesimpulan**

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah membuat kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan, dimana kesimpulan tersebut diarahkan pada pokok permasalahan yang diteliti. Membuat kesimpulan dilakukan secara bertahap. Pertama berupa kesimpulan sementara, namun dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun yang disajikan). Disamping itu dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dengan pihak-pihak yang berkenaan dengan penelitian ini. Diantaranya dari pihak sekolah, Kepala Sekolah atau wakil Kepala Sekolah, Guru dan Siswa yang menunjang penelitian ini dan Dosen Pembimbing Peneliti. Setelah hal ini dilakukan, maka peneliti dapat mengambil keputusan akhir.